

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara yang merupakan kanker nomor dua yang terjadi pada perempuan (Nurhidayati, 2018).

Survey WHO (2018) memaparkan 8-9 persen perempuan mengalami kanker payudara. Prevelensi Kanker payudara pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%). Kematian akibat kanker payudara sebesar 310.577 kasus (13,8%) (WHO, 2018).

Survey Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018), kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia, angka insidensi kanker payudara adalah 12/100.000 wanita. kanker payudara mempunyai presentase kasus baru sebesar 43,3% dan presentase kematian sebesar 12,9 %. Kanker payudara merupakan penyakit kanker tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jumlah kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 1.4%. Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara di Jawa Tengah tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 74.784 WUS atau 1.4% dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan (10%). Dari keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) sebanyak 1,3% WUS terdapat tumor/benjolan. Kabupaten/kota dengan persentase WUS yang terdapat benjolan tertinggi adalah Klaten (13,5%). Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Peningkatan penderita kanker payudara pada perempuan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu riwayat kanker payudara pada keluarga, aktivitas fisik/ olah raga, penggunaan kontrasepsi hormonal. Angka prevalensi yang meningkat memberikan dampak pada penderita kanker payudara. Dampak yang ditimbulkan

kanker payudara sangat kompleks yaitu mulai dari psikologis, fisik, sosial dan peningkatan pembiayaan kesehatan. Pengendalian dan dampak kanker payudara dapat dikurangi dengan meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka ada kesempatan kanker payudara dapat disembuhkan (Nurhidayati, 2018).

Kanker payudara meningkat pada wanita yang mempunyai faktor-faktor risiko. Kanker payudara terdiagnosa stadium lanjut, karena upaya deteksi dini kanker payudara yang masih kurang. Akibat tingginya tingkat insiden kanker payudara salah satunya adalah masih rendah pengetahuan dan pemahaman masyarakat atau pemahaman masyarakat akan bahaya kanker payudara dan kesadaran penting melakukan pemeriksaan dini. Wanita perlu tahu tentang pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (Hartati, 2019).

Skrining dini kanker payudara pada wanita ditujukan untuk mendapatkan kanker payudara dini sehingga hasil pengobatan menjadi efektif dengan demikian akan menurunkan kemungkinan kekambuhan, menurunkan mortalitas dan memperbaiki kualitas hidup. Beberapa tindakan untuk skrining adalah Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Periksa Payudara Klinis (SADANIS) dan mammografi skrining. Program pencegahan kanker payudara Pemerintah mengatur pelayanan kesehatan masyarakat dalam Permenkes Indonesia Nomor 43 tahun 2016 tentang standar pelayanan minimum bidang kesehatan (Wardhani, 2017).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah upaya atau pemeriksaan payudara sendiri secara manual yang dilakukan wanita untuk mendeteksi lebih dini kanker payudara. Tujuan SADARI adalah untuk mengetahui apakah terdapat benjolan pada payudara atau tidak, dimana benjolan merupakan tanda awal penyakit kanker payudara, jika cepat diketahui maka akan cepat pula diobati. Waktu melakukan SADARI dianjurkan pada 7-10 hari setelah menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon ovarium sudah hilang sehingga konsistensi payudara tidak lagi keras seperti menjelang menstruasi, sedangkan pada wanita yang menopause SADARI dilakukan setiap bulannya ditanggal yang sama (Hadrianti, 2017).

Hartati (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa responden tidak mampu melakukan SADARI sebanyak 228 orang (66,1%) dan responden yang mampu melakukan SADARI sebanyak 117 orang (33,9%). Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pengetahuan dan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI).

Pengetahuan merupakan domain yang membentuk tindakan seseorang (overt behavior) dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, masih banyak wanita Indonesia belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara menyebabkan sehingga angka kejadian kanker payudara cukup besar (Notoatmodjo, 2018).

Kesadaran memahami apa dan bagaimana penyakit kanker menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit, Sehingga penyakit kanker bisa ditangani sejak dini, jika sudah terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa ditangani secara tuntas. Kurangnya informasi dan pengetahuan ibu tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini membuat ibu bersikap negatif dengan hal tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai membuat wanita tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga mengakibatkan para wanita tersebut mengabaikannya. Sebelum terjadinya kanker payudara ada cara sederhana untuk mendeteksinya, salah satu cara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan ini akan membuat para wanita nyaman karena pemeriksaan ini dilakukan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, adanya informasi mengenai SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang kanker payudara (Niron, 2019).

SADARI akan meningkatkan kesadaran dan tingkat pengetahuan betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara untuk mencegah terjadinya resiko kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya

kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Saat ini dengan teknologi yang lebih canggih pula dapat dengan mudah mencari informasi. Tetapi tidak dengan remaja saat ini mereka malah minim sekali dalam informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya terkait dengan deteksi dini kanker payudara. Apalagi banyak masyarakat atau ibu beranggapan tidak terlalu penting ditambah dengan ibu yang masih enggan untuk membahas atau menanyakan masalah reproduksi pada anak-anak mereka. Maka penting sekali bagi tenaga medis atau tim kesehatan untuk lebih memberi informasi lebih tentang pengetahuan pada ibu pentingnya menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada payudara (Lestari, 2019).

Dilakukannya penelitian di desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun 2022 agar bisa mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dan seberapa besar keberhasilan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada ibu tentang pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2022 di desa Tambakan, untuk tingkat pengetahuan tentang SADARI meliputi pengertian SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, waktu melakukan SADARI, cara melakukan SADARI. peneliti melakukan wawancara yang telah dilakukan oleh seorang peneliti terhadap 10 orang wanita di desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten hanya 7 orang yang pernah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara teratur, sedangkan 3 orang lainnya tidak pernah melakukan SADARI. Alasan mereka tidak melakukan SADARI antara lain dua orang mengatakan karena tidak mengetahui manfaatnya 1 orang tidak pernah diajarkan caranya, dan merasa tidak yakin bisa melakukan SADARI meskipun pernah mendapatkan informasi tentang SADARI.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan Sendiri (SADARI) di desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dianjurkan adalah "Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari pada masyarakat di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari pada masyarakat di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten klaten.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang SADARI.
- b. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dengan metode penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pengembangan ilmu keperawatan dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi

Menambah wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari.

#### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang akan datang.

#### c. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan ibu mengenai deteksi dini kanker payudara dengan sadari.

#### d. Bagi Perawat

Menambah wawasan tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari.

## E. Keaslian Penelitian

Untuk membandingkan penelitian, penulis menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari di Desa Tambakan, Jogonalan, Klaten yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiliyani (2015) yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang datang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara yang ada di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *accidental sampling*, yaitu mengambil kasus yang kebetulan ada atau tersedia. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Analisis data dilakukan untuk mengolah data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah semua data yang dikumpulkan data dianalisis secara univariat yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara terbanyak yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (41,42%). Sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara terbanyak yaitu sikap positif sebanyak 45 responden (64,28%). Persamaannya adalah variabel penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel dan tempat serta waktu penelitian berlangsung.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2017) yang berjudul gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI dan praktik pemeriksaan payudara sendiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi peminatan epidemiologi semester 7 sebanyak 52 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI tergolong menengah keatas, yaitu dengan rata-rata sebesar 68,46 persen berada pada kategori tingkat pengetahuan tentang

SADARI yang cukup tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensitas pelaksanaan pemeriksaan payudara yang tergolong menengah keatas, dengan rata-rata sebesar 51,28 persen berada pada kategori sering melakukan praktik pemeriksaan payudara secara sendiri. Persamaannya adalah variabel penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian berlangsung.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadrianti (2017) yang berjudul gambaran pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan observasional, yaitu menggambarkan atau mengungkapkan kejadian yang terjadi dan dianalisa dalam bentuk tabel dan didistribusikan serta dianalisa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa yaitu sejumlah 17605 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga. Pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling dengan teknik *cluster sampling* dengan pertimbangan tertentu. Teknik *cluster sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dan dikehendaki peneliti. Rumus Slovin digunakan dalam penetapan sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data dan menilai data dari responden, instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner dan lembar observasi. Pada penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan gambaran kemampuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab.Gowa menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI namun tidak mampu dalam melakan SADARI. Sedangkan dari segi karakteristik responden, mayoritas responden yang berada pada dewasa awal (usia 18 - 40 tahun) memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI, lebih dari setengah responden

yang hanya bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai SADARI, lebih dari setengah responden yang memiliki UMP rendah dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI, mayoritas responden yang memiliki riwayat pendidikan terakhir dalam kategori tinggi memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI. Persamaannya adalah variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah desain penelitian dan tempat serta waktu penelitian berlangsung.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang berjudul pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara, Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan dilanjutkan dengan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebelum dan sesudah pengabdian, peserta diminta mengisi kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 25 responden. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan, paling banyak mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden. Praktik pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) paling banyak yaitu pada kategori tidak pernah (17 responden) dan paling sedikit selalu melakukan SADARI sebanyak (4 responden). Persamaannya adalah variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah metode pelaksanaan dan tempat serta waktu penelitian berlangsung.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2020) yang berjudul literatur review: pengetahuan dan sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif berdasarkan studi literature review. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature. Studi literature merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literature, catatancatatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa dari hasil review literature terhadap 5 jurnal dapat disimpulkan bahwa



responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik akan melakukan pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) dengan baik dan benar dalam upaya deteksi dini kanker payudara. sebaliknya responden dengan pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif akan membuat seseorang kesulitan dalam melakukan upaya deteksi dini kanker payudara. Sehingga pengetahuan dan sikap tentang cara Pemeriksaan Payudara Sendiri sangat penting dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Tingkat pengetahuan dan sikap sangat memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan cara yang baik dan benar. Persamaannya adalah variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian berlangsung.